

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING (PBL)* BERBANTUAN CANVA DI KELAS IV SDN 12
PADANG SIBUSUK KABUPATEN SIJUNJUNG**

Siti Nur Anisa Putri¹, Desyandri²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

¹anisaputrisitinur@gmail.com,²Desyandri@unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in learning Pancasila Education. The purpose of this research is to describe the improvement of student learning outcomes in Pancasila education learning using the Problem Based Learning Model assisted by Canva in class IV at Elementary School. The research used is a type of classroom action research (PTK) using two types of approaches, namely qualitative approaches and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, with the research procedure consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were class teachers and grade IV students totaling 19 people. The results showed an increase, First teaching module cycle I obtained an average of 87.5%, increased in cycle II to 95%. Second, the teacher aspect of cycle I obtained an average of 83.92%, increasing in cycle II to 96.42%. Third, the aspects of students in cycle I obtained an average of 83.92%, increasing in cycle II to 96.42%. Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 78.57, increasing in cycle II to 91. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model assisted by canva can improve student learning outcomes in learning Pancasila Education in class IV SDN 12 Padang Sibusuk.

Keywords: learning outcomes, pancasila education, problem based learning (PBL), canva

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan *canva* di kelas IV di Sekolah Dasar. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 19 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, Pertama modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,5%, meningkat pada siklus II menjadi 95%. Kedua aspek guru siklus I diperoleh rata-rata

83,92%, meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42%. Ketiga aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 83,92%, meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42%. Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 78,57, meningkat pada siklus II menjadi menjadi 91. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk.

Kata Kunci: hasil belajar, pendidikan pancasila, *problem based learning* (PBL), *canva*

A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional merupakan Pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tuntutan perubahan zaman. Seperti yang tertera pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memaparkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan dari Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 yang ditindaklanjuti pada Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No.41 Tahun 2007 yang menjelaskan standar proses pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pelaksanaan dalam proses pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat berkeaktifan dan mandiri yang sesuai dengan bakat serta minat dari para peserta didik.

Pendidikan Pancasila menurut Permendikbud Rister No. 7 Tahun 2022 adalah Pendidikan ideologi di Indonesia yang mengemban misi sebagai Pendidikan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berkeaktifan dan partisipatif dengan kajian atau ruang lingkup utama sebagai dasar ideologi nasional dan berpandangan hidup bangsa.

Sebagai Pendidikan nilai dan moral, Pendidikan Pancasila bertugas untuk membangun karakter bangsa. Dalam perwujudannya diperlukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter Pendidikan Pancasila yakni sebagai Pendidikan nilai dan moral. Siswa sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan moral dimana mereka pada domain tentang kesadaran akan aturan sudah dapat menerima aturan tersebut sebagai hasil dari kesepakatan dan pada domain pelaksanaan dari aturan, mereka sudah dapat melaksanakannya dalam perwujudan menyetujui peraturan tersebut.

Hasil belajar adalah perubahan pada diri peserta didik yang mencakup tingkah laku atau sikap, pengetahuan dan keterampilan setelah melalui sebuah pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan (M. Sari & Hamimah, 2021) tolak ukur yang digunakan dalam menghitung keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar juga bisa dibidang sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Yulianti & Astimar, 2020).

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 01-02 Desember 2023 di SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung. Penulis menemukan permasalahan pada modul ajar, pelaksanaan serta dampak ke hasil belajar peserta didik. Berdasarkan analisis modul ajar yang digunakan oleh guru ditemukan permasalahan yakni, (1) capaian pembelajaran belum tercantum dimodul ajar. (2) tujuan pembelajaran belum sepenuhnya mengacu pada capaian pembelajaran.

Dari segi pelaksanaan, aspek pendidik yaitu: (1) Pada proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, hal ini terbukti dalam proses pembelajaran pendidik lebih aktif dari pada peserta didik, sehingga peserta didik lebih condong mendengarkan pendidik menyampaikan materi pembelajaran. (2) di awal pembelajaran pendidik tidak memancing peserta didik untuk menggali informasi dan pengetahuan peserta didik, dimana pendidik langsung memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran. (3) pendidik tampak kurang mengenalkan masalah- masalah nyata yang dekat dengan peserta didik dalam pembelajaran. (4) pembagian kelompok belajar peserta didik masih homogen, hal

ini terlihat adanya kelompok yang didominasi peserta didik yang pintar-pintar. (5) media yang tertulis dimodul ajar tidak diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas berdampak pada kondisi peserta didik yaitu: (1) peserta didik banyak mendengar penjelasan pendidik sehingga kurang aktif di dalam pembelajaran, (2) peserta didik kurang memiliki kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran, (3) peserta didik kurang terampil dalam berkolaborasi dan bertukar ide yang dimilikinya, terlihat saat berdiskusi maupun non berdiskusi banyak peserta didik yang tidak aktif (4) peserta didik belum mampu mengkomunikasikan ide atau pemikiran yang didapatnya, sehingga peserta didik kurang aktif dan tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam belajar, (5) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diberikan hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab dengan benar dan tidak asal-asalan. Hal ini berujung pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Seperti yang terlihat dalam permasalahan terjadi dimodul ajar, aktivitas pendidik

dan peserta didik berdampak terhadap rendahnya hasil belajar.

Untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran maka sangat di butuhkan peran besar dari pendidik khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang akan disampaikan. Maka dari itu, salah satu cara pendidik membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebijakan pendidikan. Model pembelajaran menurut Joyce & Weil (dalam Sumantri, 2016) merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah langkah-langkah yang berisi prosedur sistematis dalam menjalankan pengalaman belajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian konsep pembelajaran bisa tertanam dengan baik dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Oleh karena itu seorang pendidik harus mahir dalam menentukan dan memilih model serta media pembelajaran supaya pembelajaran tidak monoton dan peserta didik aktif dalam kelas. Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* menurut Faturrohman (Adetya & Desyandri, 2019) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui langkah-langkah metode ilmiah dengan begitu peserta didik dapat memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah serta mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dengan begitu model *Problem Based Learning* adalah model yang sesuai diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila karena model ini mampu menciptakan pengalaman belajar langsung yang mana siswa dapat aktif dalam pembelajaran tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan yaitu melatih peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kritis untuk memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi bermakna karena sesuai dengan masalah yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari (Stefani, Elva, & Sumiati, 2021). Menurut Oktaferi & Desyandri (2020) keunggulan *Problem Based Learning* yaitu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dengan cara berfikir kritis yang berguna

mengembangkan pengetahuan peserta didik. Model *Problem Based Learning* dalam hasil pembelajaran memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu konsep pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan cara menemukan konsep yang berhubungan dengan masalah nyata yang ada disekitar peserta didik. *Problem Based Learning* melatih peserta didik supaya lebih kreatif maupun inovatif dalam memecahkan suatu masalah, *Problem Based Learning* membimbing peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompok sehingga mereka dapat mengemukakan ide-ide yang dimilikinya (Khairi & Miaz, 2020). Jadi disimpulkan bahwa keunggulan model *Problem Based Learning* adalah peserta didik dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang paling dekat dengannya, mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, serta membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dan pembelajaran semakin bermakna.

Media yang digunakan untuk menunjang keberhasilan model *Problem Based Learning* diantaranya media audio, visual, visual gerak, audio visual, peta dan globe. Media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik di sekolah ialah dengan menggunakan *Canva*, karena *Canva* merupakan media yang digunakan untuk memudahkan

peserta didik dalam memahami suatu pelajaran sesuai dengan tampilan yang diinginkan dan dapat membuat peserta didik untuk fokus memperhatikan pelajaran karena tampilannya yang menarik. Karena *Canva* berfungsi menampilkan teks, video, audio, animasi, gambar, grafik dan lain-lain (Faridah Hayati, 2020). Terdapat beberapa alasan saat memilih media *Canva* sebagai media pembelajaran, ialah karena *canva* merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat gambar-gambar animasi berupa materi-materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Dalam membuat media pembelajaran seorang guru dituntut untuk kreatif mungkin, guru menciptakan pembelajaran yang efektif dengan mengacu kepada media yang dapat dibuat dengan menggunakan *Canva*. *Canva* juga merupakan aplikasi online yang dapat diunduh secara gratis, *Canva* dapat digunakan tidak hanya di laptop, tapi juga bisa digunakan di *handphone*, Hasil desain dapat dengan mudah diunduh dan ditampilkan di yang lain, seperti *power point*. Dengan *Canva* peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Canva* layak diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menumbuhkan

semangat belajar peserta didik (Agustini, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan *Canva* yaitu sebagai media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pemilihan yang digunakan oleh peneliti dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva*. Diharapkan pendidik dapat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* dalam pembelajaran dengan yang baik dan tepat sesuai dengan tahap-tahap yang telah ada dalam proses pembelajaran, karena dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* sesuai dengan tahap-tahap yang ada sehingga memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Penelitian relevan yang dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Anggita Melly Putri Gusriyent & Reinita dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Perbedaan penelitian ini atau keterbaharuan ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu dilakukan hanya menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) saja sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian disertai dengan media pendukung yang terintegrasi dengan IT. Sehingga dengan menggunakan media pendukung yang terintegrasi IT maka akan membuat peserta didik lebih cepat dan lebih memahami pembelajaran karena adanya gambar maupun video yang menarik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Canva* Di Kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berguna untuk memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran. Penelitian

Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari tindakan atau perlakuan, sekaligus menjelaskan apa saja yang terjadi ketika tindakan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian tindakan sampai dengan dampak dari tindakan tersebut (Arikunto, dkk, 2015).

Menurut Kunandar (2016) menyatakan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan mengenai: (a) praktik pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Selain itu PTK juga bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan sasaran akhir untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hal ini karena pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pendekatan

kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah yang dilakukan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan yang selanjutnya digunakan untuk analisis data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan teori. Sedangkan Salim dan Haidir (2019) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitik, data yang didapatkan seperti hasil observasi, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel ini umumnya dapat dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Rahmatina (2017)

pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan data numerik/angka-angka hasil belajar peserta didik baik dalam bentuk tabel maupun grafik.

Alur dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen utama yang dimulai dari perencanaan, dilanjutkan pada pelaksanaan, kemudian dilakukan pengamatan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Genap) Januari- Juni Tahun Ajaran 2023/2024 di kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan, dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan.

Data penelitian yang dilakukan dikumpulkan dengan melalui tes dan non tes. Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Menurut Kunandar (2016 :128) Analisis data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (pengetahuan), pandangan atau

sikap siswa, serta perhatian dan analisis siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan 3 tahapan analisis data.

Sedangkan analisis data kuantitatif (Jalaludin, 2021) adalah analisis data yang menggunakan angka. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun rumus yang dikemukakan (Kemendikbud, 2018) dalam menghitung hasil belajar peserta didik dalam ranah pengetahuan dan keterampilan yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Rentang Prediket Hasil Belajar

Peringkat	Nilai
Sangat baik (A)	90 – 100
Baik (B)	80 – 89
Cukup (C)	75 – 79
Perlu Bimbingan (D)	<75

Selanjutnya, untuk menghitung persentase dalam analisis data kuantitatif pada Modul Ajar, aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan rumus yang terdapat (Yosepina, 2020: 17).

Dengan rentang predikat terkait kriteria hasil penelitian seperti yang terdapat (dalam Jalaludin, 2021: 197)

yang dikemukakan Hidayah, sebagai berikut:

Rentang Predikat Kriteria Hasil Penelitian

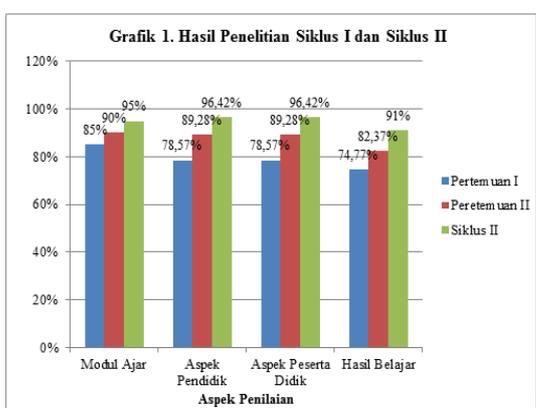
Rentang	Kriteria
0% - 60%	Sangat Kurang
60% - 70%	Kurang
70% - 80%	Cukup
80% - 90%	Baik
90% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini diselenggarakan di kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 4 semester II tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti sebagai praktisi, dan guru kelas IV serta teman sejawat bertindak sebagai observer (pengamat). Setiap tindakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila disesuaikan menggunakan langkah-

langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Fathurrohman (2015:116) yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, siklus I dengan dua kali pertemuan, serta siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Untuk hasil penelitian di setiap siklus, digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Pada grafik di atas, merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 12

Padang Sibusuk. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah: Pertama, modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* di kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk. Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 85% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 90%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 87,5% dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan persentase 95% dan predikat (SB). Maka dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, terkait pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

berbantuan *canva* di kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk maka dari hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 78,57% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89,28% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* di kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Ketiga, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* di kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 5 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II terdapat 3 peserta didik yang

menonjolkan sikap positif dan 1 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus II terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 78,42 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,21 dengan predikat baik (SB). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 78,73 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 90,79 dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar unit 4 pada Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka didapat kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran PPKn di kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* dirancang menjadi modul ajar. Modul

ajar Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian modul ajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 87,5% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat. (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* untuk aspek pendidik dan aspek peserta didik dimulai dari siklus I hingga ke siklus II terjadi peningkatan. Pelaksanaan siklus I mendapatkan persentase 83,92% dengan predikat baik (B), kemudian terjadi peningkatan di siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Maka dari pada itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* dari aktivitas guru maupun aktivitas peserta

didik dari siklus I hingga siklus II sudah meningkat; dan (3) Dalam hal perolehan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan aspek keterampilan peserta didik, pada setiap pertemuannya terjadi peningkatan. Untuk siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 78,57 dengan predikat cukup (C). Kemudian terjadi peningkatan di siklus II dengan perolehan 91 predikat sangat baik (SB). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva*, hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan dari siklus I hingga siklus II, sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, O., & Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(12), 1–13.
- Agustini, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran QR Code Berbantuan

- Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20228>.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faridah Hayati, T. U. (2020). Analisis Media Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Dalam Pembelajaran Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA 2022*, 8–15.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (prinsip dan praktik instrumen pengumpulan data)* (Issue July).
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46.
- Khairi, Abdul, & Miaz, Y. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model PBL di Kelas IV SD Improved Student Learning Outcomes In An Integrated Thematic Learning Using Model PBL Class IV SD*. 8, 105–112.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Oktaferi, R., & Desyandri. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2637–2646.
- Rahmatina, R., Eliyasni, R., & M Habibi, M. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Porpe di Kelas IV SD
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: KENCANA.
- Sari, M., & Hamimah. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V B SD Negeri 08 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal of Basic Education Studies*, 4(1).
- Stefani, S., Elva, N., & Sumiati, C. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK di Kelas V SDN 07 Pandam Gadang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3255–3260. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1379>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

Sumantri, M. S. (2016). Asesmen dan intervensi pedagogik dalam membangun generasi emas ditinjau dari perspektif pengembangan kreativitas siswa kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 74-89.

Yosepina. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V SD NEGERI 46 PAREPARE. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2).

Yulianti, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *E Journal Inovasi Pembelajaran Sd*, 8(8), 352–360. <https://doi.org/10.24036/8851412422020230>